

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pencatatan Laporan Keuangan Pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.**

Penerapan pencatatan laporan keuangan Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung berfungsi sebagai informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan kondisi keuangan di suatu perusahaan dalam periode pencatatan tertentu. Namun pencatatan laporan keuangan Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung belum dilakukan secara maksimal.

Selama ini pemilik Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung hanya mencatat secara tradisional yaitu hanya mencatat penjualan barang saja untuk pembelian hanya menyimpan sebagian dari nota pembelian. Pencatatan yang dilakukan oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung belum bisa menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditentukan.

Penyajian laporan keuangan yang tidak bisa menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya akan sulit digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun bisa dibilang Mebel Sugian Mulya Desa

Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung masih dalam skala mikro dan belum pihak-pihak membutuhkan laporan keuangannya, namun laporan keuangan yang bisa menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya akan memiliki banyak manfaat dalam mengambil keputusan. Sehingga dengan pengambilan keputusan yang akan berdampak kepada perkembangan usaha agar menjadi lebih besar lagi.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari literatur Arie Sugiono dkk menyatakan bahwa laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan.<sup>47</sup>

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian Hendy Widiastoeti & Chatarina Agustin Endah Sari tentang penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Penelitian ini menyatakan bahwa prose pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan masih sederhana dikarenakan kurangnya SDM.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Arie Sugiono,dkk ,”Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah”,(Jakarta:PT GRAMEDIA WIDIASARAN,2015),Hlm.6-8.

<sup>48</sup> Hendry Widiastoeti & Chatarina Agustin Endah Sari,”PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUNGAN PADA UMKM, Jurnal Belum Diterbitkan.

## **B. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah.**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk hasil dari proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi yang selanjutnya dibuat ke jurnal umum, kemudian diposting ke buku besar, membuat neraca saldo, selanjutnya membuat jurnal penyesuaian yang berfungsi untuk mencatat perubahan saldo dalam akun sehingga bisa mencerminkan keadaan yang sebenarnya, setelah dibuat jurnal penyesuaian proses selanjutnya adalah membuat neraca saldo setelah disesuaikan, dalam tahap terakhir adalah membuat laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri dari Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>49</sup>

Saat ini pencatatan di Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung belum ada yang sesuai dengan SAK-EMKM. sebagai usulan kedepannya kedepannya agar pemilik Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dapat menerapkan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai SAK-EMKM yang telah ditentukan. Karakteristik kualitatif memiliki ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat pokok karakteristik kualitatif yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan.

---

<sup>49</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi...hal.12-13*

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari literatur I Wayan Rusastra, beliau menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) ditujukan untuk entitas bisnis yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP. Undang-undang yang relevan sebagai acuan pengaruh tentang definisi, kriteria dan tentang kualitatif usaha mikro kecil dan menengah, diantaranya UU No 20 Tahun 2008 dan UU No 1 tahun 2013. Hal ini dilakukan agar UMKM diIndonesia dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM lebih lanjut.<sup>50</sup>

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian lilik mardiana tentang implemrntasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang akuntansi menjadikan menyajikan laporan keuangn tidak dapat trsaji dengan sempurna, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada suatu UMKM.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor,2018), hlm.61

<sup>51</sup>Tabita Nanda Omega & Lilik Mardiana, "IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (STUDY KASUS PADA PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI)", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 4, Nomer 2, September 2020.

**C. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi.**

- a. Kendala yang dihadapi oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan pencatatan Akuntansi

Kendala yang dihadapi Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan pencatatan akuntansi yaitu dalam segi SDM yang dimiliki pemilik Mebel Sugian Mulya dan SDM yang dimiliki karyawan Mebel Sugian Mulya masih kurang memadai sehingga menjadikan pencatatan laporan keuangan yang diteperkan oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung masih belum sesuai dengan SAK-EMKM yang telah ditetapkan.

Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung memiliki 2 karyawan tetap yang memiliki latar belakang pendidikan SMP jadi belum memiliki kemampuan tentang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. sehingga pencatatan Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung masih menggunakan pencatatan tradisional.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari literatur Arie Sugiono dkk menyatakan bahwa laporan keuangan pada perusahaan

merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah “*menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan putusan ekonomi*”.<sup>52</sup>

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelian Ummu Kalsum dan kawan kawannya. tantang penerapan SAK-EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di kota Makasar. Penelitian ini menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Food City Pasar Segar Kota Makasar belum menerapkan SAK-EMKM dikarenakn pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi serta minimnya SDM.

Kendala lain yang terjadi pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung adalah pencatatan keuangan belum terpisah antara uang pribadi dengan uang mebel. Masih bercampur dengan uang pemilik perusahaan dengan uang perusahaan menyebabkan sulit untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. seharusnya uang perusahaan dengan uang pribadi harus dipisah agar lebih mudah melakukan pencatatan.

---

<sup>52</sup>Arie Sugiono,dkk ,”*Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*”,(Jakarta:PT GRAMEDIA WIDIASARAN,2015),Hlm.6-8

Ketika pemilik mengambil uang perusahaan harus dicatat sebagai *prive* atau pengambilan pribadi. Nantinya *Prive* akan mengurangi laba bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Selanjutnya didapatkan modal akhir perusahaan. Sejalan konsep entitas ekonomi (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasilain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi antara kesatuan usaha. Yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemilik terhadap garis pemisah yang tegas.<sup>53</sup>

Kendala lain yang terjadi pada Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung adalah belum tertatanya pencatatan data-data keuangan untuk mendukung pembuatan laporan keuangan dikarenakan pencatatan hanya Penjualan saja. Belum lengkapnya pencatatan data-data keuangan dari Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung akan menghambat proses penerapan pencatatan akuntansi baik berdasarkan SAK-EMKM.

Konsep bukti terverifikasi dan obyek menyatakan bahwa informasi keuangan akan mempunyai tingkat kebermanfaatan dan tingkat

---

<sup>53</sup> Risnaningsih, *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept*, Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan, Vol 1, No 1, Maret 2017, hal 49.

keterandalan yang cukup tinggi apabila terjadinya data didukung oleh bukti-bukti yang objektif dan dapat diuji kebenarannya.<sup>54</sup>

Menurut peneliti dari kendala-kendala yang telah dialami oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung merupakan masalah yang sering muncul pada UMKM. Masalah pencatatan keuangan baik mengacu pada SAK-EMKM merupakan masalah yang hampir dialami semua UMKM dengan berbagai alasan yang dimiliki. Seharusnya permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pada usaha yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari literatur Novriansyah, dkk. Beliau menyatakan bahwa Fungsi pencatatan transaksi adalah untuk mempermudah pemilik UMKM untuk menerapkan pencatatan laporan keuangan. tujuan dari pencatatan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Suwardjono, Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan, (Yogyakarta: BPFE, 2014) hal.239

<sup>55</sup> Novriansyah dkk, *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, Mandiri Dan BNI46) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015*, Jurnal Ekonomia, Vol.10, No 1 Februari 2020, hlm.57.



Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian Tabita Nanda Omega & Lilik Mardiana tentang implementasi penyusunan laporan keuangan Pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik tentang SAK-EMKM dan kurangnya SDM di bidang akuntansi pada UMKM sehingga pemilik belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-EMKM. Pada umumnya mereka tidak menguasai dasar pencatatan dan pembukuan akuntansi. Sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.<sup>56</sup>

- b. Solusi yang dihadapi oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dalam menerapkan pencatatan Akuntansi

Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung belum memiliki pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Samapai saat ini pencatatan yang dilakukan oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung masih menggunakan pencatatan secara tradisional yaitu hanya mencatat penjualan di buku keuangan saja. Dengan pencatatan yang sederhana tersebut akan mmepersulit untuk

---

<sup>56</sup>Tabita Nanda Omega & Lilik Mardiana, "IMPLEMENTASI PENYUSUTAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (STUDY KASUS PADA PENGRAJIN TAS IBU INDRA SURIYANTI)", Jurnal Analisis Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomor 2, September 2020.

dilakukannya penerapan pencatatan laporan keuangan. dari kendala kendala yang telah dihadapi Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung berikut solusi yang dilakukan. Solusi yang diberikan oleh Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung adalah

Solusi yang dilakukan Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung pemilik berusaha meningkatkan kualitas SDM dengan cara melihat literatur yang ada, membaca di beberapa artikel di internet, menonton video pembelajaran mengenai pembuatan laporan keuangan , serta mengikuti pelatihan atau seminar mengenai pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Menurut peneliti solusi yang diberikan oleh pemilik Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung sudah cukup bagus, tinggal bagaimana kedepannya untuk pelaksanaan solusi tersebut. Ketika solusi yang diberikan dapat diterapkan akan bisa meningkatkan serta memperbaiki kualitas laporan keuangan UMKM Mebel Sugian Mulya Desa Wonorejo, kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari literatur Dr.Ir.Harsuko Riniwati,MP. Beliau menyatakan bahwa pentingnya pelatihan dalam menjelang era MEA dan zaman teknologi yang canggih saat ini. Persaingan antara para tenaga kerja membuat semakin

banyak perusahaan, instansi baik negeri maupun swasta, maupun dalam bidang pendidikan melakukan inovasi dengan pelatihan-pelatihan agar para karyawan bisa menyesuaikan dengan tuntutan jaman.<sup>57</sup>

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, dan Agus Setiawaty kendala dalam kualitas sumber daya manusia yang belum bisa menerapkan pencatatan berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku. Solusi yang bisa diberikan adalah mempekerjakan karyawan yang berkompeten dibidang akuntansi agar dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Harsuko Riniwati, "MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA", (Malang : UB Press, 2016)., hlm 152.

<sup>58</sup> Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma, dan Agus Setiawaty, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyesuaian Laporan Keuangan*, AKUNTABEL: JURNAL EKONOMI DAN KEUANGAN VOL.13,(2), 2016